

EDUKASI PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL TERHADAP MODEL KOLABORASI MANUSIA DIERA PENDIDIKAN 5.0

Reffi Malviansyah^{1*}, Lutfiyatunnisa², Maesaroh³, Nurkholifah⁴, Yulia Nehua Pasaribu⁵, Andi Romansyah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Sistem Informasi, Universitas Pamulang

*E-mail: rmalviansyah@gmail.com

ABSTRAK

Era digital yang pesat meningkatkan risiko keamanan data pribadi, terutama melalui penggunaan media sosial. Menyikapi hal tersebut, MTs Manbaul Falah Cireundeu mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat pada 12 April 2025 untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa dan pendidik tentang perlindungan data pribadi dan keamanan digital. Melalui sosialisasi interaktif, peserta diperkenalkan dengan risiko kejahatan dunia maya, manajemen kata sandi yang kuat, dan pengaturan privasi media sosial. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta dan menghasilkan rekomendasi strategis untuk menciptakan lingkungan digital sekolah yang lebih aman.

Kata Kunci: Era Digital, Keamanan data pribadi, Kejahatan siber, Pengabdian masyarakat.

Abstract

The rapid digital era increases the risk of personal data security, especially through the use of social media. In response to this, MTs Manbaul Falah Cireundeu held a community service activity on April 12, 2025 to increase the awareness of students and educators about personal data protection and digital security. Through interactive socialization, participants are introduced to cybercrime risk, strong password management, and social media privacy settings. This activity succeeded in increasing participants' understanding and producing strategic recommendations to create a safer school digital environment.

Keywords : Digital era, ersonal data security, Cybercrime, Community service.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar di berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Transformasi digital kini menjadi keniscayaan yang tidak hanya mengubah cara manusia mengakses informasi, tetapi juga cara mereka berinteraksi, berkolaborasi, dan belajar (OECD, 2021). Di tengah pergeseran menuju era Pendidikan 5.0, sistem pendidikan dituntut untuk tidak hanya mengadopsi teknologi, tetapi juga memfasilitasi kolaborasi manusia yang lebih adaptif, kreatif, dan berbasis nilai-nilai kemanusiaan (Prasetyo & Sutopo, 2020).

Era Education 5.0 merupakan kelanjutan dari konsep Education 4.0 yang menekankan pada integrasi teknologi digital, seperti kecerdasan buatan (AI), big data, dan Internet of Things (IoT) dalam proses pembelajaran. Namun, tidak seperti sebelumnya, Education 5.0 lebih menekankan pada pendekatan yang berpusat pada manusia yang menyeimbangkan teknologi dengan nilai-nilai sosial, etika, dan kolaborasi antar individu (Iivari, Sharma, & Ventä-Olkonen, 2020). Dalam konteks ini,

transformasi digital tidak hanya memfasilitasi efisiensi, tetapi juga menuntut perubahan paradigma dalam model kolaborasi manusia (Situmorang, 2023). Sayangnya, tidak semua pelaku pendidikan sepenuhnya memahami bagaimana transformasi digital berdampak pada model kolaborasi dalam pembelajaran. Banyak institusi pendidikan yang masih terpaku pada model kolaborasi konvensional yang kurang responsif terhadap dinamika teknologi digital (Hargreaves, 2021). Oleh karena itu, pendidikan yang sistematis diperlukan untuk meningkatkan literasi digital, kesadaran kolaboratif, dan kesiapan mental siswa dan pendidik dalam menghadapi tantangan dan peluang di era Education 5.0 (Kurniawan & Widodo, 2022).

Melalui kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini, tim berupaya memberikan edukasi tentang pengaruh transformasi digital terhadap model kolaborasi manusia dalam konteks pendidikan modern dan inklusif. Edukasi ini tidak hanya akan membekali peserta dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis untuk menerapkan model kolaborasi berbasis teknologi, yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang adaptif, kreatif, dan berkelanjutan (Hasibuan et al., 2022). Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung transformasi pendidikan nasional menuju arah yang lebih humanistik, inklusif, dan berbasis teknologi, sejalan dengan semangat Pendidikan 5.0.

Misalnya, dalam pembelajaran online selama pandemi COVID-19, siswa menggunakan platform digital seperti Google Meet, Microsoft Teams, dan Learning Management System (LMS) untuk bekerja dalam kelompok. Pada awalnya, banyak kelompok mahasiswa yang mengalami kendala dalam berkomunikasi dan berkoordinasi. Namun, setelah dilatih dalam alat kolaborasi digital, seperti Trello dan Slack, efektivitas kerja tim meningkat secara signifikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada sosialisasi dan pendidikan. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pengaruh transformasi digital terhadap model kolaborasi manusia di lingkungan pendidikan di era Education 5.0.

1. Jenis dan Pendekatan untuk Penelitian

- a. Jenis Penelitian: Penelitian ini merupakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan fokus pada pendidikan dan peningkatan kesadaran.
- b. Pendekatan Penelitian: Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, dimana tim pelaksana berinteraksi langsung dengan siswa, guru, dan wali MTs Manbaul Falah Cireundeuy melalui sesi penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, serta studi kasus.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi: Melakukan observasi langsung terhadap partisipasi dan antusiasme peserta selama sesi sosialisasi. Pengamatan juga mencakup pemahaman peserta tentang konsep kolaborasi digital, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.
- b. Wawancara Unstructured: Mengadakan sesi tanya jawab terbuka dengan beberapa siswa, guru, dan wali setelah sosialisasi untuk mengeksplorasi umpan

balik, pemahaman, dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan kolaborasi berbasis teknologi.

3. Teknik Analisis Data

- a. Analisis Deskriptif Kualitatif: Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara akan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola pemahaman, tantangan, dan kebutuhan terkait pengaruh transformasi digital terhadap model kolaborasi di lingkungan pendidikan.

4. Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

- a. Tahap Persiapan (Minggu 1-2):
 - 1) Studi literatur terkait transformasi digital, Pendidikan 5.0, dan model kolaborasi berbasis teknologi.
 - 2) usunan materi sosialisasi yang relevan dan mudah dipahami.
 - 3) Koordinasi dengan MTs Manbaul Falah Cireundeuy mengenai jadwal, tempat, dan peserta.
 - 4) Pembukaan: Sambutan dan Pembentukan tim implementasi dan pembagian tugas
- b. Tahap Implementasi (3 Mei 2025):
 1. Sambutan dari Kepala Sekolah dan Pengawas.
 2. Penyampaian Materi Sosialisasi:
 - a) Pengertian transformasi digital dalam pendidikan.
 - b) Pengaruh transformasi digital pada model kolaborasi manusia.
 - c) Tantangan dan solusi dalam implementasi kolaborasi berbasis teknologi.
 - d) Peran teknologi dalam meningkatkan interaksi dan efektivitas pembelajaran.
 - e) Etika digital dan pentingnya menjaga nilai-nilai kemanusiaan dalam kolaborasi online.
 3. Diskusi dan Tanya Jawab: Interaksi dua arah antara presenter dan peserta.
 4. Studi Kasus: Presentasi contoh konkret penerapan kolaborasi digital di lingkungan pendidikan.
 5. Penutup: Kesimpulan, presentasi plakat, dan sesi foto bersama.
- c. Tahap Evaluasi dan Pelaporan (Minggu 3-4):
 1. Pengelolaan data observasi dan umpan balik wawancara.
 2. Penyusunan laporan akhir kegiatan.
 3. Penyampaian rekomendasi kepada MTs Manbaul Falah Cireundeuy untuk pengembangan kolaborasi digital di masa mendatang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi "Edukasi Pengaruh Transformasi Digital terhadap Model Kolaborasi Manusia di Era Pendidikan 5.0" telah berhasil dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2025 di MTs Manbaul Falah Cireundeuy. Kegiatan ini diikuti oleh guru, siswa, dan orang tua, dengan total sekitar 50 peserta. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan interaktif, mencerminkan tingginya minat masyarakat sekolah dalam memahami peran teknologi dalam kolaborasi pendidikan. Sesi pemaparan materi tersebut menarik, disertai dengan diskusi aktif, dimana peserta terlibat langsung

dalam membahas dampak transformasi digital terhadap cara mereka berinteraksi dan belajar. Materi yang disampaikan meliputi definisi transformasi digital, peran teknologi dalam kolaborasi dalam dunia pendidikan, tantangan dalam penerapan teknologi, dan solusi untuk menciptakan kolaborasi yang seimbang antara teknologi dan nilai-nilai kemanusian

A. Tingkat Kesadaran dan Pemahaman Peserta

Berdasarkan observasi langsung selama kegiatan berlangsung dan umpan balik yang diperoleh melalui wawancara tidak terstruktur, teridentifikasi bahwa tingkat awal pemahaman siswa, guru, dan wali siswa mengenai konsep kolaborasi berbasis teknologi sangat beragam. Beberapa peserta sudah tidak asing lagi dengan platform kolaborasi seperti Google Classroom atau WhatsApp Group, namun masih banyak yang menggunakan teknologi hanya untuk komunikasi pasif. Pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat meningkatkan kolaborasi aktif, seperti kerja tim virtual atau berbagi sumber belajar yang dinamis, masih relatif terbatas.

Setelah pemaparan materi dan studi kasus, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan. Peserta mulai memahami pentingnya membangun kolaborasi yang produktif melalui teknologi, dan menyadari bahwa menguasai literasi digital dan etika komunikasi online merupakan bagian penting dari proses kolaborasi modern. Beberapa siswa mengatakan bahwa sebelumnya mereka lebih sering menggunakan teknologi secara individual, tanpa memanfaatkan peluang kolaboratif. Kini mereka ingin lebih aktif menggunakan aplikasi pembelajaran online dan forum diskusi.

B. Antusiasme Masyarakat Sekolah dan Respon Interaktif

Tingginya antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Banyak pertanyaan yang diajukan, seperti: "Bagaimana cara membuat kolaborasi online lebih efektif?", "Apa saja aplikasi yang cocok untuk kerja kelompok online?", "Bagaimana cara menjaga etika saat berkolaborasi di dunia maya?". Selain itu, ada minat yang besar dari guru terkait strategi membangun kolaborasi yang seimbang antara pemanfaatan teknologi dan interaksi tatap muka, sehingga proses pembelajaran tetap manusiawi. Studi kasus yang disajikan - terkait dengan ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dan penurunan interaksi sosial langsung - mendapat perhatian khusus. Banyak peserta yang menyadari bahwa meskipun teknologi menawarkan kemudahan, namun tetap perlu dikelola agar tidak mengurangi aspek empati dan kerja sama yang nyata.

C. Temuan Observasi Selama Sosialisasi

Selama kegiatan berlangsung, observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital di kalangan siswa cukup masif, terutama pada aplikasi media sosial (WhatsApp, Instagram, TikTok), namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk kolaborasi dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa belum terbiasa dengan alat kolaborasi online yang lebih produktif, seperti platform Google Docs, Trello, atau LMS (Learning Management System). Hal ini menunjukkan perlunya memberikan pelatihan lanjutan tentang penggunaan teknologi sebagai alat kolaboratif, bukan hanya alat komunikasi pasif. Di sisi lain, ada kesadaran yang berkembang di kalangan guru tentang perlunya mengintegrasikan teknologi kolaboratif ke dalam metode pengajaran mereka,

untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan zaman. **Contoh gambar :**



Gambar 1. Suasana Kegiatan Sosialisasi PkM



Gambar 2. Foto Bersama Peserta PkM



Gambar 3. Penyerahan pelakat tanda terima kasih

Sumber: Dokumentasi Tim PkM, 2025

Foto di atas menunjukkan antusiasme peserta yang mengikuti sosialisasi dengan hati-hati, mencerminkan komitmen mereka untuk memahami dan menerapkan praktik keamanan digital.

A. Pembahasan Hasil dan Relevansi dengan Teori/Penelitian Sebelumnya

Hasil dari kegiatan sosialisasi ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dan pemahaman tentang transformasi digital dapat berdampak positif pada pola kolaborasi manusia dalam dunia pendidikan (Brynjolfsson & McAfee, 2014; Yamamoto, 2020). Komunitas MTs Manbaul Falah Cireundeu, meskipun terdiri dari mahasiswa dan pendidik di tingkat menengah, menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Temuan ini memperkuat bahwa pendidikan langsung, interaktif, dan berbasis kasus merupakan metode yang efektif untuk membantu peserta memahami bagaimana teknologi digital dapat memperkuat kerja sama, komunikasi, dan proses pembelajaran.

Penelitian Bates (2015) juga menyoroti bahwa penggunaan teknologi kolaboratif dalam pendidikan mampu meningkatkan partisipasi dan interaksi antar siswa, sejalan dengan observasi selama kegiatan tersebut, di mana peserta mulai memahami potensi aplikasi kolaboratif dalam kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, tantangan yang muncul seperti ketergantungan yang berlebihan pada media sosial dan rendahnya pemahaman tentang etika kolaborasi online – juga sejalan dengan temuan Castells (2010) dan Bishop (2019), yang menekankan pentingnya pendidikan karakter digital agar pemanfaatan teknologi terus memperkuat nilai-nilai kemanusiaan. Hasil dari kegiatan ini juga memperkuat pandangan Li (2021) tentang perlunya model Human-Centric Learning di era Education 5.0, dimana kolaborasi berbasis teknologi harus terus mengutamakan pengembangan karakter, kreativitas, dan empati siswa.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi "Edukasi Pengaruh Transformasi Digital terhadap Model Kolaborasi Manusia di Era Pendidikan 5.0" yang diselenggarakan di MTs Manbaul Falah Cireundeu pada tanggal 3 Mei 2025 telah berhasil:

- a. Meningkatkan pemahaman siswa, guru, dan wali siswa tentang pengaruh transformasi digital terhadap pola kolaborasi manusia dalam dunia pendidikan.
- b. Memberikan pengetahuan praktis tentang platform teknologi kolaboratif dan strategi untuk membangun kerja sama yang produktif dan etis di dunia digital
- c. Mendorong diskusi aktif yang menunjukkan kebutuhan besar akan pendidikan berkelanjutan tentang etika digital dan penggunaan teknologi dalam kolaborasi pembelajaran.
- d. Mengidentifikasi bahwa penerapan teknologi dalam kolaborasi pendidikan masih menghadapi tantangan, baik dari segi literasi digital maupun manajemen interaksi sosial yang sehat.

Saran

- A. Disarankan bagi MTs Manbaul Falah Cireundeu untuk terus mengintegrasikan materi literasi digital dan kolaborasi teknologi dalam kurikulum, serta mengadakan workshop rutin bagi guru dan siswa terkait

penggunaan aplikasi kolaboratif, etika digital, dan pengembangan karakter di era digital.

B. Pemerintah daerah dan lembaga terkait diharapkan dapat memperluas program literasi digital ke sekolah menengah, serta memberikan modul yang sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan peserta.

C. Untuk kegiatan pengabdian masyarakat ke depan, disarankan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang, serta mengembangkan metode pembelajaran berbasis proyek kolaboratif sehingga siswa dapat langsung menerapkan keterampilan kolaborasi digital dalam kegiatan nyata.

Ucapan terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Pamulang, Dekan Fakultas Ilmu Komputer, Ketua Program Studi Sistem Informasi, dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan dukungan dan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Pimpinan MTs Manbaul Falah Cireundeuy, beserta seluruh staf, guru, siswa, dan wali siswa yang telah menerima kami dengan baik dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial Studi Sistem Informasi dan Dosen Pendamping kami yang telah memberikan dukungan dan fasilitas untuk terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T., & Dron, J. (2011). Tiga generasi pedagogi pendidikan jarak jauh. *Tinjauan Internasional Penelitian dalam Pembelajaran Terbuka dan Jarak Jauh*, 12(3). DOI: <https://doi.org/10.19173/irrodl.v12i3.890>
- Uskup, J. (2019). Menutup kesenjangan digital: Mempromosikan inklusi digital untuk semua.
- Kebijakan, Regulasi, dan Tata Kelola Digital, 21(5). DOI: <https://doi.org/10.1108/DPRG-08-2019-0069>
- Li, Y. (2021). Pembelajaran Human-Centric di Era Pendidikan 5.0: Teori dan Praktek. *Jurnal Internasional Pembelajaran, Pengajaran dan Penelitian Pendidikan*, 20(8). DOI: <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.8.1>.
- Yamamoto, Y. (2020). Pendidikan 5.0: Menuju Paradigma yang Berpusat pada Manusia dalam Masyarakat Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(2). DOI: <https://doi.org/10.26803/jet.19.2.3>
- Gonzalez, C. (2021). Transformasi digital dalam pendidikan: Peran teknologi pembelajaran kolaboratif. *Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 26(5), 5495–5510. DOI: <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10531-7>.
- Siemens, G. (2005). Konektivisme: Teori pembelajaran untuk era digital. *Jurnal Internasional Teknologi Instruksional dan Pembelajaran Jarak Jauh*, 2(1), 3–10.
- Kim, HJ, Hong, AJ, & Lagu, H. D. (2019). Pengaruh literasi digital dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. *Keberlanjutan*, 11(13), 3856. DOI: <https://doi.org/10.3390/su11133856>
- Redecker, C. (2017). Kerangka Kerja Eropa untuk Kompetensi Digital Pendidikan.
- DigCompEdu. Kantor Publikasi Uni Eropa. DOI: <https://doi.org/10.2760/159770>

- Henderson, M., Selwyn, N., & Aston, R. (2017). Apa yang berhasil dan mengapa? Persepsi siswa tentang teknologi digital yang 'berguna' dalam pengajaran dan pembelajaran universitas. *Studi dalam Pendidikan Tinggi*, 42(8), 1567–1579. DOI: <https://doi.org/10.1080/03075079.2015.1007946>
- Jisc. (2019). Survei Wawasan Pengalaman Digital 2019: Temuan dari Siswa di Pendidikan Lanjutan dan Tinggi Inggris. URL: <https://digitalinsights.jisc.ac.uk/reports-and-briefings/our-reports/insights-survey-2019uk-further-and-higher-education/>
- Ng, W. (2012). Bisakah kita mengajarkan literasi digital kepada penduduk asli digital? *Komputer & Pendidikan*, 59(3), 1065–1078. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016>
- Gleason, B. (2018). Berpikir dalam tagar: mengeksplorasi praktik literasi baru remaja di Twitter. *Pembelajaran, Media dan Teknologi*, 43(2), 165–180. DOI: <https://doi.org/10.1080/17439884.2018.1462207>
- Komisi Eropa. (2022). DigComp 2.2: Kerangka Kompetensi Digital untuk Warga Negara. URL: <https://publications.jrc.ec.europa.eu/repository/handle/JRC128415>
- Howard, SK, Tondeur, J., Siddiq, F., & Scherer, R. (2021). Siap, mau, dan mampu? Kompetensi TIK guru, niat menggunakan TIK, dan penggunaan TIK yang sebenarnya. *Pengajaran dan Pendidikan Guru*, 98, 103286. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103286>